

SUNMOR RIDE BERSAMA PCX160
Sosialisasikan #Cari_Aman Berkendara



KR-Istimewa
Peserta dilepas dari Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Astra Motor Yogyakarta (AMY) selaku Main Dealer wilayah DI Yogyakarta, Kedua dan Banyumas kembali mengajak Komunitas Motor Honda melaksanakan Sunday Morning Ride Bersama Honda PCX160, Minggu (21/7). Kegiatan ini melibatkan 35 peserta dari anggota Komunitas Honda PCX Club Indonesia (HPCDI) Chapter Yogyakarta serta Paguyuban Motor Honda Yogyakarta (PMHY).

Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta, acara diawali penyampaian materi Danger Prediction oleh Tim Safety Riding AMY sebagai bekal para bikers selalu #Cari_Aman saat berkendara. Selanjutnya peserta mengikuti city rolling mengelilingi tempat ikonik Yogyakarta antara lain Tugu Yogyakarta, *Kedaulatan Rakyat*, Malioboro, Titik Nol Kilometer Yogyakarta, Alun-alun Utara, Pasar Ngasem, Taman Sari, hingga finish di Nilu Kopi UPY.

"Sunday Morning (Sunmor) Ride bersama teman-teman komunitas menjadi agenda yang ditunggu-tunggu. Kali ini bersama Honda PCX160 berkeliling Kota Yogyakarta sebagai wadah positif bagi Komunitas Sepeda Motor Honda yang ada di DIY, sehingga diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk selalu berkolaborasi dan menginspirasi," ungkap Marketing Manager Astra Motor Yogyakarta Henry Setiawan.

Menambah keseruan, di lokasi akhir para peserta diajak Main Bareng (Mabar) antarkomunitas dengan mengikuti game online mobile legend berhadiah menarik. Hasilnya, Juara 1 dari Jogja CBR Riders Independent (JCRI), Juara 2 dari Honda Streetfire Club Indonesia (HSFCI) Yogyakarta, dan Juara 3 dari Honda PCX Club Indonesia (HPCDI) Chapter Yogyakarta. **(San)-f**

ALASAN DARURAT, ADA BATAS AKHIR

Pemda Izinkan Bantul Buang Sampah ke TPA Piyungan

YOGYA (KR) - Pemda DIY menerima permintaan pembuangan sampah ke TPA Regional Piyungan dari Pemkab Bantul. Persetujuan itu diberikan karena di area itu masih ada lahan tersisa yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi adanya situasi darurat yang sedang terjadi. Kendati demikian TPA Regional Piyungan juga punya masa batas akhir yang sewaktu-waktu bisa penuh jika terus dipakai dengan alasan darurat.

"Permintaan dari Pemkab Bantul kami setuju karena kondisinya kan darurat. Sementara itu di TPA Piyungan memang terjadi penurunan akibat proses sampah yang dimakan oleh bakteri sehingga terus terjadi penurunan. Jadi tonase yang tadinya menggunakan sekarang berkurang," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono di kantornya, Senin (22/7).

Beny mengungkapkan, pemerintah kabupaten/kota harus punya komitmen dan kejujuran dengan masyarakatnya sendiri. Terutama yang berkaitan dengan pengolahan sampah harus diwujudkan dengan

kesepakatan yang sudah dicanangkan yaitu selesai di tingkat kalurahan atau kelurahan yang dikenal dengan program desentralisasi sampah.

Komitmen dan kejujuran itu perlu dilakukan karena program desentralisasi sampah sampai saat ini belum bisa maksimal. "Saya berharap pihak-pihak yang terkait harus jujur kepada publik bagaimana perkembangannya. Hal itu penting untuk mengetahui peta jalan penanganan berikut alternatifnya jika tidak sesuai dengan yang dirancang, seperti apa, harus disiapkan semua," ungkap Beny.

Beny menjelaskan, TPA Regional Piyungan telah ditutup operasionalnya secara resmi sejak beberapa bulan terakhir. Keputusan untuk melakukan penutupan itu diambil karena TPA Regional Piyungan tidak lagi mampu menampung sampah dari tiga kabupaten/kota yang ada di DIY. Tapi karena adanya situasi darurat, terpaksa sampah yang ada di Kabupaten Bantul dibuang ke Piyungan. Walaupun begitu Beny tidak mengungkapkan secara detail sampai kapan TPA Piyungan bisa digunakan oleh kabupaten/kota apabila mengalami kendala dalam mengolah sampah akibat berbagai hal. Untuk itu harus ada pembatasan apabila TPA Piyungan kembali dipakai untuk menerima sampah. "Untuk situasi sekarang kalau dipaksa TPA Piyungan masih sanggup menerima 1.000 ton sampah. Adapun untuk pembuangan sampah masih dilakukan di transisi dua karena transisi satu sudah tidak bisa masuk lagi," ujar Beny.

(Ria)-f

JEMAAH WAFAT DI TANAH SUCI TURUN

Calhaj Lansia Perlu Manasik Khusus

YOGYA (KR) - Anggota Komisi VIII DPR RI My Esti Wijayati meminta Kementerian Agama untuk mengintensifkan bimbingan terhadap jemaah haji sehingga mereka mempunyai bekal cukup untuk melaksanakan ibadah haji. Selain itu perlu adanya manasik khusus bagi jemaah lanjut usia dan penyandang disabilitas.

Hal ini disampaikan anggota DPR RI Dapil DIY ini pada acara Evaluasi Istithaah Jemaah Haji yang diselenggarakan Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Bidang PHU) Kanwil Kemenag DIY di Hotel Grand Rohan, Selasa (23/7). Acara juga menghadirkan nara-

sumber dr Dwi Hikmah Estiningsih MKes, Kasi Pelayanan Kesehatan Primer Rujukan dan Khusus Dinas Kesehatan DIY. My Esti Wijayati juga mengusulkan kepada Kemenag untuk mendorong jemaah haji tunggu untuk mencicil setoran lunas secara periodik hingga mendekati besaran Bipih pada tahun berjalan, agar jemaah tidak terlalu berat pada saat pelunasan.

"Kenyataan selama ini banyak jemaah kesulitan saat akan melakukan pelunasan. Ada yang sampai menjual sapi bahkan menjual tanah," jelasnya. Sementara itu Kakanwil Kemenag DIY Dr H Ahmad Bahiej SH MHum



KR-Ahmad Lutfi
My Esti Wijayati (tengah) didampingi Dr Ahmad Bahiej (2 dari kanan) pada Evaluasi Istithaah Jemaah Haji.

menyampaikan, dengan adanya syarat istithaah untuk bisa melakukan pelunasan haji, jumlah jemaah yang meninggal di Tanah Suci menurun dibandingkan tahun lalu. "Secara nasional, jemaah

yang wafat di Tanah Suci turun 40 persen. Sedangkan DIY, kalau tahun lalu yang meninggal sebanyak 13 orang, tahun ini 6 orang. Jadi turun 50 persen lebih," katanya. **(Fie)-f**

FESTIVAL TEATER ANTARKEMANTREN SE-KOTA YOGYA

Kontingen Kemantren Gedongtengen Penyaji Terbaik I



KR-Khocil Birawa
Penyerahan hadiah kepada pemenang Festival Teater antarkemantren se-kota Yogyakarta 2024.

pembinaan Rp 1.000.000. Kemudian Kontingen Teater Kemantren Kotagede meraih Penyaji Terbaik II (trofi dan uang pembinaan Rp 4.500.00), dan Kontingen Teater Kemantren Jetis Penyaji Terbaik III (trofi dan uang pembinaan Rp 4.000.000).

Penulis Naskah Terbaik berjudul 'Littera' karya Gregorius Pradana Ardya-mukti, Pemeran Pria Terbaik, peran Sanusi dimainkan oleh Andhar Aprilianto Kontingen Teater Kotagede, dan Pe-

meran Putri Terbaik peran Mbok Jomplang dimainkan Heriyanti Kontingen Teater Kemantren Danurejan, masing-masing mendapat uang pembinaan Rp 1.000.000.

Penyerahan hadiah kepada para pemenang tersebut, dilakukan oleh Kepala Kundha Kabudayan (Dinas Kebudayaan) Kota Yogyakarta Yeti Martanti, di Gedung Societet TBY, Sabtu (20/7) malam.

Nanang Arisona mengatakan, secara keseluruhan

penampilan 14 kontingen mampu memunculkan kejutan, kreatif dan inovatif. Bahkan 14 kontingen teater yang tampil tahun ini, mempunyai potensi yang bagus dan lebih baik dibandingkan peserta tahun 2023 lalu.

Landung Laksono menambahkan, penampilan dari 14 kontingen mampu menunjukkan potensi yang bagus, Bahkan ada beberapa grup penampilan yang memadukan unsur seni tradisi yang dipadukan dengan teater modern.

"Semangat kreatif proses pencarian seni tradisi yang dipadu dengan teater modern itu, perlu terus dikembangkan oleh kontingen atau sanggar teater yang terdapat di Kota Yogyakarta," harap Landung. **(Cil)-f**

Pengeluaran Keluarga Disabilitas 30% Lebih Tinggi

BANTUL (KR) - Keluarga dengan anggota disabilitas mengalami pengeluaran 30% lebih tinggi dibandingkan keluarga pada umumnya. Selain itu menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2018 terdapat 5% penyandang disabilitas di Indonesia. Sementara survei Kementerian Tenaga Kerja tahun 2021 menyebut hanya 10% yang dapat bekerja.

Hal tersebut dikatakan Ketua Pusat Studi Disabilitas dan Kemanusiaan UMY Dr Falasifah Ani Yuniart SKep Ns MAN dalam Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Penyandang Disabilitas, Minggu (21/7) di Ruang Amphiteater E6 lt.5 Gedung Ibrahim UMY. Kegiatan diselenggarakan bekerjasama dengan Sakinah Finance dan Himpunan Disabilitas Muhammadiyah (Hidimuh) Yogyakarta dan dihadiri lebih dari 70 peserta.

"Kian memrihatinkan, 5 dari 10 keluarga dengan penyandang disabilitas mengalami overspending sehingga memicu tingginya utang," ungkapnya.

Karenanya, pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan personal bagi kaum disabilitas sering menghadapi

tantangan. "Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah, kami selalu berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat termasuk kaum disabilitas. Sehingga UMY tidak hanya dikenal secara akademis namun juga kontribusinya kepada umat," tutur dosen Keperawatan UMY.

Falasifah menyebutkan kemajuan teknologi membuat banyak godaan bagi berupa pinjaman online maupun godaan judi online. Tidak sedikit mereka yang ingin karya tanpa kerja keras, mudah tergiur tawaran tersebut. Literasi keuangan menurutnya sangat penting untuk mencegah jebakan keuangan yang merugikan.

Founder Sakinah Finance Prof Dr Murniati Mukhlisin dalam paparan memberikan tips merencanakan keuangan personal bagi keluarga penyandang disabilitas. Pertama pahami kebutuhan keluarga penyandang disabilitas. Kedua periksa kesehatan kondisi keuangan, ketiga identifikasi permasalahan arus kas. Dan keempat membuat prioritas pemasukan bulanan. **(Fsy)-f**

DWP UGM Pentas di Festival Karawitan



KR-Istimewa
Tim Karawitan Dharma Wanita Persatuan UGM.

YOGYA (KR) - Tim Karawitan Dharma Wanita Persatuan Universitas Gadjah Mada (DWP UGM) ambil bagian sebagai peserta di Festival Karawitan Fakultas Filsafat UGM, 20-21 Juli 2024. Partisipasi ini sebagai salah satu upaya nguri-uri kebudayaan Jawa.

"Melalui festival ini kita tidak hanya sekadar merayakan perjalanan pan-

jang Fakultas Filsafat yang pada tahun ini genap berusia 57 tahun. Acara ini menjadi titik simpul bertemunya seluruh unsur masyarakat, tidak hanya UGM tetapi juga lingkungan sekitarnya," tutur Dekan Fakultas Filsafat UGM, Dr Rr Siti Murtiningsih SS MHum saat pembukaan festival karawitan, Sabtu (20/7). Festival tahunan ini diiku-

ti 47 grup pegiat seni dari berbagai unit di UGM dan juga dari beberapa instansi di luar UGM.

Menurut ketua panitia Dr Sartini MHum, tahun ini adalah penyelenggaraan keenam kalinya sejak diinisiasi tahun 2017 lalu. "Agenda ini sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang penuh dengan nilai dan ajaran moral di tengah perkembangan globalisasi saat ini. Untuk pelaksanaan tahun depan pun sudah banyak kelompok yang ingin bergabung lagi," tuturnya.

Di bawah asuhan pelatih Pratiwi Wibowo dan asisten pelatih Slamet Wakidjo, Tim karawitan DWP UGM mempersembahkan 5 lelagon. Tim karawitan DWP UGM beranggotakan istri dosen/pejabat di lingkungan UGM dan juga tenaga kependidikan anggota DWP UGM. **(Dev)-f**



Karya SH Mintardja

KETIKA suara tertawa mengguruh, Ki Demang Sangkal Putung sempat menilai anak muda yang seperti kehilangan keseimbangan itu. Ternyata ia mempunyai ibu tiri. Itulah agaknya yang telah menggoncangkan sendi-sendi ketenangan hidup berkeluarga. Dan anak itu mencari pelarian ketempat yang keliru.

"Kenapa kau diam saja?" anak itu menjadi semakin berani. Selangkah ia maju "Sayang sekali, kalau aku harus berkelahi melawan gadis semanis kau. Apakah kau benar-benar bermaksud berkelahi dalam arti berkelahi?"

Suara tertawa bagaikan menggetarkan rumah Kademangan. Tetapi suara itu tiba-tiba terputus ketika anak muda yang ada diarena itu mengaduh tertahan. Ternyata Sekar Mirah telah menampar pipinya ketika anak itu menjadi semakin dekat.

"Oh" anak muda itu meloncat mundur "kau memukul?" Sekar Mirah tidak menyahut. Tetapi ia

menjadi muak melihat tingkah lakunya. Anak muda itu maju selangkah sambil berkata "Jadi kau betul-betul ingin berkelahi? Apakah kau sudah berlatih bantingan?"

Sebelum anak-anak muda yang lain sempat tertawa. sekali lagi tangan Sekar Mirah telah melekat dipipinya. Kali ini agak lebih keras sehingga anak muda itu menyeringai sambil mengusapnya

"Bukan main" ia mulai menjadi tegang "kau ingin berkelahi sungguh-sungguh? Baik. Aku akan melayanimu. Aku sering berkelahi dengan seribu macam cara. Aku mempelajari olah kanuragan. Aku sering bantingan dan binten. Aku mampu menguasai tangan dan kakiku baik-baik. Dan aku akan menaklukkan kau tanpa menyakitimu."

Tetapi sekali lagi sebuah pukulan mengenai bukan saja pipinya, tetapi kini pelipisnya sehingga ia terdorong beberapa langkah surut.

Kawan-kawannya yang semula selalu tertawa kini mulai mengerutkan kening.

Ternyata bahwa gadis yang bernama Sekar Mirah itu tidak sekedar bermain-main. Ia ingin benar-benar berkelahi. Karena itu, merekapun mulai bersungguh-sungguh.

Demikianlah, anak muda yang mulai benar-benar merasa sakit itu tidak lagi menganggap Sekar Mirah sebagai golek kayu yang dapat dilela-lela. Karena itu, iapun kini maju dengan berhati-hati.

"Mulailah" geram Sekar Mirah "jangan menganggap aku seekor tikus jika kau seekor kucing. Tetapi aku adalah Sekar Mirah."

Anak muda itu memang sudah mulai bersungguh-sungguh. Tetapi kepalanya sudah menjadi pening karena pukulan tangan Sekar Mirah dipelipisnya itu.

Tetapi anak muda dari Semangkak itu benar-benar telah berniat untuk menundukkan Sekar Mirah yang meskipun agak galak, tetapi cantik. Karena itu, maka dengan kening yang berkerut-merut ia melangkah mendekatinya. **(Bersambung)-f**